

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif yang mempunyai tata cara dengan pengambilan keputusan interpretasi data dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil analitik statistik (Azwar, 2004). Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian uji beda yang bertujuan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey*, karena penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2005).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel X (*Independen*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah coping mekanisme yang terdiri dari dua model, yakni :

- X1 : *Active Coping*
(pemecahan masalah dengan cara menyelesaikan)
- X2 : *Avoidance*
(pemecahan masalah dengan cara menghindari)

2) Variabel Y (*Dependent*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Stres Kerja Perawat

C. Definisi operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel-variabelnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Stres Kerja

Stres adalah ketegangan fisik dan mental karena tubuh memberikan respon terhadap tekanan, tuntutan, maupun gangguan-gangguan lain yang berbeda disekeliling atau disekitar seseorang. Bentuk respons *spesifik* maupun *non-spesifik* yang diciptakan oleh organisme untuk menghadapi stimulus yang mengganggu keseimbangan dan melampaui batas kemampuan penanggulangan organisme tersebut. Stres kerja akan diukur dengan menggunakan skala stres kerja.

2. Koping Mekanisme

a) *Active Coping Strategy*

Active coping strategy dapat diartikan sebagai strategi pemecahan masalah dengan cara menyelesaikan langsung sumber masalah tersebut dengan cara meminta dukungan orang lain atau yang lainnya. Koping mekanisme akan diukur menggunakan skala koping mekanisme.

b) *Avoidant Coping Strategy*

Avoidant Coping Strategy merupakan *strategy* yang dilakukan dengan cara menjauhkan diri dari sumber stress dapat dikatakan juga melarikan diri dari permasalahan dengan cara menyibukan dirinya dengan kesibukan yang lain.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 1997).

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perawat ruang inap di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Jumlah populasi kurang lebih 40 perawat yang tersebar di beberapa ruangan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Berikut adalah tabel populasi perawat di Rumah Sakit Jiwa Menur.

Tabel 3.1**Sebaran populasi perawat di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya**

Ruangan	Jumlah Perawat
Kenari	14 perawat
Flamboyan	14 perawat
Anggrek	17 perawat
Jumlah	45 perawat

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perawat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perawat perempuan atau laki-laki yang lama bekerja selama 5-10 tahun.
- b. Berada di ruang inap rumah sakit jiwa Menur.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini mempunyai sifat pengkhususan yang sama dengan populasinya dan terdiri dari sebagian jumlah populasi. Rumah Sakit Jiwa Menur memiliki banyak perawat diantaranya perawat ruang inap, perawat UGD dan perawat magang, dalam hal ini peneliti mengambil sampel perawat yang berada di ruang rawat inap. Peneliti mengambil 3 ruangan, yaitu ruang kenari yang berisi 14 perawat, ruang flamboyan 14 orang perawat dan ruang anggrek dengan 17 perawat serta perawat yang memenuhi kriteria subjek penelitian, namun ketika angket sudah di sebar di ruangan terdapat 5

angket yang tidak di isi oleh masing- masing ruangan. Ruang kenari hanya 13 angket yang terisi, ruang anggrek 13 angket yang terisi.

2. Teknik Sampling

Salah satu cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan serta mencatat data yang dipergunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sampling*. Teknik ini digunakan apabila ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel (Trochim, 1999).

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen penelitian.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan dengan alasan : a) subyek adalah orang yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya. b) jawaban yang diberikan oleh peneliti adalah benar, c) interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan maksud peneliti (Suryabrata, 2004).

Selain itu, pernyataan-pernyataan yang diberikan pada skala model likert diyakini memiliki keunggulan antara lain : a) dalam penyusunan skala, item-item tidak jelas menunjukkan perilaku yang diteliti. b) merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan subyek sebagai dasar penentu nilai skalanya. c) Skala relatif mudah dibuat Reliabilitasnya tinggi. d) Jangka respon yang besar membuat skala model likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat sikap yang dimiliki subyek (Nazir, 1999)

Model skala likert yang digunakan dalam pengembangan alat ukur psikologi ini memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penggunaan skala likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu berdasarkan tiga alasan yaitu : a) Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, dapat diartikan belum bisa memutuskan. b) tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawaban. c) Terjadinya jawaban ditengah tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat subyek ke arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti. (Saifuddin, 1997)

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala psikologi ini yaitu pernyataan *favorable* (F) dan *Unfavorable* (UF). Pernyataan *Favorable* menunjukkan indikasi mendukung pernyataan yang diungkap. Sedangkan

pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi tidak mendukung pernyataan yang diungkap. Adapun tiap alternatif jawaban menunjukkan nilai tertentu yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penilaian Item Favorable dan Unfavorable

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah diproses data angket maka dilakukan transformasi rating untuk keperluan lebih lanjut. Transformasi rating dilakukan untuk mentransformasikan data yang masih berskala ordinal menjadi data yang berskala interval agar dapat dilakukan analisis lebih lanjut pada data tersebut. Pada penelitian ini metode transformasi yang digunakan adalah metode rating yang dijumlahkan (Azwar, 2004).

Cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual, dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata *mean* skor kelompok. Dimana respon itu termasuk perbandingan relatif, ini akan menghasilkan interpretasi skor individu sehingga lebih atau kurang favorabel dibanding dengan rata-rata kelompoknya.

1. Stres Kerja

a. Definisi Operasional

Stres adalah ketegangan fisik dan mental karena tubuh memberikan respon terhadap tekanan, tuntutan, maupun gangguan-gangguan lain yang berbeda disekeliling atau disekitar seseorang. Bentuk respons *spesifik* maupun *non-spesifik* yang diciptakan oleh organisme untuk menghadapi stimulus yang mengganggu keseimbangan dan melampaui batas kemampuan penanggulangan organisme tersebut.

Tabel 3.3

***Blue Print* Skala Stres Kerja**

No	DIMENSI	INDIKATOR	F	UF	JUMLAH
1	Reaksi psikologis	Mudah marah	7, 8, 15	27, 21	5
		Sedih	10, 20	13, 26	4
		Malas	11, 12	29	3
2	Reaksi fisiologis	Pusing	1,2,4	6	4
		Tekanan darah naik	9, 22	28, 30	4
3	Reaksi proses berfikir	Sulit berkonsentrasi	14, 3	17, 18	4
		Sensitif, dan sulit mengambil keputusan	23, 24, 16	19, 5, 25	6
Jumlah			17	13	30

2. Koping Mekanisme

a. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional *Active Coping Strategy*

Strategi yang dirancang untuk mengubah cara pandang individu terhadap sumber stres.

2. Definisi Operasional *Avoidant Coping Strategy*

Merupakan strategi yang dilakukan individu dengan cara menjauhkan diri dari sumber stres dengan cara melakukan sesuatu aktivitas atau menarik diri dari suatu kegiatan atau situasi yang dapat menimbulkan stres.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Koping Mekanisme

No	STRATEGI COPING	INDIKATOR	F	UF	JUMLAH
1	Active coping strategy	Meminta dukungan pada individu lain	1, 27, 29	2, 6, 8	6
		Melihat sesuatu dari segi positifnya	5, 9,25	10, 22	5
		Cenderung realistik	23, 19	24, 26	4
2	Avoidance Coping Strategy	Menjauhi permasalahan dengan menyibukkan diri pada aktivitas lain	7, 13, 15,	4, 12, 14, 16	7
		Menarik diri	21, 17	18, 20	4
		Cenderung bersifat emosional	3, 11	28, 30	4
Jumlah			15	15	30

1) Reliabilitas dan Validitas

a) Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2005). Reliabilitas diartikan sejauh mana alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang sama apabila digunakan dalam keadaan atau situasi lain yang identik atau hampir sama. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah kesalahan pengukuran (*error of measurement*).

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha (Cronbach's)*. Teknik koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu dengan membelah aitem sebanyak jumlah aitemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2008).

Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0 (Azwar, 2012). Menurut

Sekaran (1992 dalam Azwar, 2005), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Pelaksanaan uji coba alat ukur yang dilakukan pada 15 subjek perawat rawat inap di ruang wijaya kusuma di dapat koefisien reliabilitas alat ukur skala stres kerja dan koping mekanisme. Berikut tabel reliabilitas hasil uji coba alat ukur stres kerja dan koping mekanisme:

Tabel 3.5

Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala Stres Kerja dan Koping Mekanisme

Variabel	Koefisien Reliabelitas
Stres Kerja	0,789
Koping Mekanisme	0,925

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji coba skala stres kerja mempunyai koefisien reliabilitas alat ukur 0,789. Dimana hasil reliabilitas alat ukur ini juga cukup baik, sedangkan variabel koping mekanisme mempunyai koefisien reliabilitas alat ukur 0,925.

b) Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2005) tipe validitas berdasarkan cara estimasinya yang disetujui dengan sifat dan fungsi setiap tes, dapat digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria).

Validitas yang telah dilakukan dalam alat ukur skala resiliensi dan skala dukungan sosial yang akan dipakai dalam penelitian ini sebelumnya telah dilakukan validitas alat ukur berupa validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan analisis rasional melalui *professional judgement*. Dalam penelitian ini validitas isi diperiksa oleh Dosen Pembimbing Skripsi. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2005). Validitas isi yang dipakai adalah relevansi isi (*content relevance*) merujuk pada kesesuaian antara masing-masing item pengukuran dengan isi variabel yang diukur.

Penghitungan untuk mencari indeks daya beda aitem menggunakan analisis statistik SPSS. Fungsi perhitungan ini adalah untuk menyeleksi aitem yang layak dipakai. Batasan koefisien korelasi antara aitem dengan skor total biasa digunakan 0,30 (Azwar, 2009). Apabila aitem mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari yang ditentukan maka aitem tersebut akan lolos seleksi dan digunakan sebagai bagian dari skala dalam bentuk final. Sebaliknya, aitem dianggap mempunyai daya diskriminasi rendah dan tidak diikutkan dalam skala bentuk akhir.

Hasil uji coba yang sudah dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan korelasi antar aitem ada yang dibawah 0,30. Sehingga dilakukan penghapusan beberapa aitem yang mempunyai korelasi yang kecil dengan keseluruhan skor alat ukur untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak pakai dan dianggap mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Berikut tabel hasil uji coba skala stres kerja dan koping mekanisme:

Tabel3.6**Hasil Uji Coba Aitem Skala Stres Kerja dan Koping Mekanisme**

Variabel	Koefisien	
	Indeks Daya Tidak Baik	Indeks Daya Baik
Stress kerja	7, 9, 12,13, 15, 22, 26,	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30
Total	7	23
Koping Mekanisme	3, 5, 8, 19, 23, 25	1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,20,21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30
Total	6	24

Dari hasil uji coba tersebut, skala stres kerja dari 30 aitem didapat 7 aitem yang mempunyai korelasi aitem dibawah 0,30. Aitem tersebut antara lain aitem nomer 7, 9, 12,13, 15, 22 dan 26. Skala koping mekanisme dari 30 aitem didapat 6 aitem yang mempunyai korelasi aitem dibawah 0,30. Aitem tersebut antara lain aitem nomer 3, 5, 8, 19, 23 dan 25. Aitem-aitem tersebut tidak terpakai sehingga aitem-aitem yang digunakan adalah aitem dengan korelasi yang tinggi atau indeks daya baik.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Perbedaan stres kerja ditinjau dari koping mekanisme dianalisis dengan menggunakan teknik program *SPSS for windows*. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat

untuk dapat menggunakan uji t Dua Sampel Saling Bebas sebagai teknik analisis datanya. Uji t Dua Sampel Saling Bebas (*Independent Sample T-test*) asumsi dasar yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel stres kerja dan koping mekanisme.